

BAB V

PENUTUP

5.1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan beberapa hal mengenai pola komunikasi keluarga dalam menanamkan konstruk gender pada anak di kalangan keluarga dosen FISIP Unsoed, diantaranya :

1. Keluarga dosen di FISIP Unsoed cenderung menerapkan pola komunikasi keluarga persamaan dan pola komunikasi keluarga seimbang terpisah dalam menanamkan konstruk gender pada anak-anaknya.

- a. Pola Komunikasi Persamaan

Pola komunikasi keluarga persamaan dibangun di keluarga dosen tidak melakukan pemisahan peran di dalam keluarganya. Dalam pola komunikasi keluarga persamaan ini tidak ada pemisahan peran atau kekuasaan diantara anggota keluarga. Setiap anggota keluarga memiliki peran, kedudukan, kebebasan berpendapat yang sama.

- b. Pola Komunikasi Seimbang Terpisah

Pola komunikasi seimbang terpisah dibangun di keluarga dosen yang melakukan pemisahan peran di dalam keluarganya. Dalam pola komunikasi seimbang terpisah ini masih ada pemisahan peran laki-laki dan perempuan serta setiap anggota keluarga memiliki koridor khusus. Walaupun komunikasi yang

dibangun memang seimbang dan terbuka, tetapi komunikasi dilakukan masih melihat pembagian kekuasaan dan peran di tiap anggota keluarga tersebut.

2. Konstruksi sosial yang dibangun mengenai konsep gender diperoleh dari didikan masa lalu masing-masing orang tua. Mereka melakukan proses eksternalisasi, objektivasi dan internalisasi mengenai peran gender yang diberikan oleh orang tuanya pada masa lalu. Proses itu dilakukan di dalam proses komunikasi. Karena eksternalisasi, objektivasi dan internalisasi bisa dilakukan jika ada komunikasi antara sang anak dan orang tuanya. Namun, ada proses modifikasi dalam hal peran gender. Modifikasi peran gender ini didapatkan dari proses komunikasi di luar lingkungan keluarga.

3. Konstruksi gender yang melekat pada anak ditentukan berdasarkan pola komunikasi keluarga yang digunakan serta didikan yang diajarkan orang tuanya.

a) Konstruksi Gender Yang Melekat Pada Anak di Keluarga Yang Menggunakan Pola Komunikasi Persamaan

Konstruksi gender yang ada pada keluarga yang menerapkan pola komunikasi persamaan adalah *gender equality*. Dalam keluarga ini, anak memaknai bahwa laki-laki dan perempuan memiliki peran yang sama dalam sektor domestik dan sektor publik. Keduanya punya tanggung jawab yang sama di kedua sektor tersebut. Karena pola komunikasi persamaan ini tidak ada pemisahan kekuasaan dan komunikasi yang dibangun pun terbuka serta terbebas dari dimensi kekuasaan. Sehingga *gender equality* bisa diajarkan di dalam keluarga, termasuk pada anak-anaknya.

b) Konstruk Gender Yang Melekat Pada Anak di Keluarga Yang Menggunakan Pola Komunikasi Seimbang Terpisah

Sedangkan konstruk gender yang melekat pada anak yang berasal dari keluarga dengan pola komunikasi seimbang terpisah, cenderung masih melakukan pemisahan peran dan kekuasaan. Di dalam pola komunikasi seimbang terpisah ini, setiap anggota keluarga memiliki kekuasaan dalam bidang masing-masing. Artinya, ada pemisahan peran antara laki-laki maupun perempuan. Komunikasi yang dijalankan juga tidak terlepas dari pemisahan kekuasaan.

5.2. SARAN

Dengan melihat kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, peneliti memiliki beberapa saran, diantaranya :

1. Setiap orang tua melakukan edukasi mengenai nilai-nilai gender terhadap anggota keluarga agar dapat terbangun konstruk *gender equality* di dalam keluarga. Edukasi ini dilakukan melalui proses komunikasi yang di dalamnya terdapat eksternalisasi, objektivasi dan internalisasi. Dalam melakukan edukasi mengenai nilai-nilai gender, perlu ada penyesuaian yang dibutuhkan untuk memilah mana ajaran dan didikan yang mengandung gender seksis dan mana yang mengandung *gender equality*.
2. Demi membangun edukasi nilai-nilai gender sebaiknya dilakukan dengan pola komunikasi persamaan. Karena gender akan lebih mudah dipahami apabila ada keterbukaan dan kesempatan komunikasi yang seimbang serta tidak ada pemisahan peran diantara tiap-tiap anggota keluarga.